

Mengatasi Tak Terkendalnya Perilaku Konsumtif Terhadap Mata Uang Melalui Edukasi Literasi Keuangan Terhadap Anak-anak di SDN SERUA 03 Tangerang Selatan

Nawang Dwi Mawarni^{a,1}, Jesica Romauli Lumbanturoan^{b,2}, Rina Maryani^{c,3}, Savira Maharani^{d,4}

^{abcd}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹nawangdwimawarni@gmail.com; ²novauzumaki74@gmail.com; ³maryanirinamaryani166@gmail.com;

⁴saviramaharani49@gmail.com

*nawangdwimawarni@gmail.com

Abstrak

Perkembangan IPTEK yang semakin pesat memunculkan berbagai inovasi teknologi salah satunya yaitu, transaksi digital yang memudahkan para pengguna untuk melakukan transaksi secara cepat dan praktis. Sehingga semua kebutuhan bisa terpenuhi hanya dengan menyentuh layar ponsel. Namun, hal ini justru menimbulkan perilaku konsumtif tak terkendali bagi masyarakat. Penelitian kali ini bertujuan untuk mengatasi tindakan perilaku konsumtif tak terkendali melalui program edukasi literasi keuangan yang diterapkan dengan pengelolaan uang jajan untuk anak tingkat Sekolah Dasar. Kegiatan pengabdian ini berbasis tindakan sosialisasi lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan simulasi interaktif yang diharapkan anak-anak mampu memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan serta menjadi pribadi yang berkarakter bijak dalam pengelolaan keuangan sejak dini. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDN SERUA 03 Tangerang Selatan yang berdurasi selama satu hari atas izin pihak sekolah dan tentunya tetap dilakukan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pengabdian ini menargetkan anak kelas enam yang berjumlah sebanyak 43 siswa/i demi mempersiapkan generasi muda dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggungjawab. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan respon yang positif berdasarkan pengukuran kuisioner dan observasi langsung terhadap perilaku siswa/i kelas enam serta sebagian dari mereka telah berhasil menerapkan perilaku pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Sejak Dini; Konsumtif

Abstract

The rapid development of science and technology has given rise to various technological innovations, one of which is digital transactions that make it easier for users to make transactions quickly and practically. So that all needs can be fulfilled just by touching the screen of a mobile phone. However, this has led to uncontrolled consumptive behavior among the public. This study aims to overcome uncontrolled consumptive behavior through a financial literacy education program implemented by managing pocket money for elementary school children. This community service activity is based on socialization followed by interactive games that are expected to enable children to understand the basic principles of financial management and become wise individuals in financial management from an early age. This community service activity was carried out at SDN SERUA 03 South Tangerang for one day with the permission of the school

and, of course, supervision was provided throughout the activity. This community service activity targeted 43 sixth-grade students to prepare the younger generation to manage their finances wisely and responsibly. The results of this community service activity showed a positive response based on questionnaire measurements and direct observation of the behavior of sixth-grade students, and some of them have successfully applied financial management behaviors.

Keywords: *Financial Literacy; From an Early Age; Consumptive*

PENDAHULUAN

Globalisasi telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia. Salah satu contohnya adalah perkembangan pesat teknologi komunikasi dan informasi, yang mendorong konektivitas global dan memengaruhi pola hidup dan aktivitas masyarakat. Berbagai faktor telah memengaruhi pergeseran preferensi konsumen dari pembayaran berbasis tunai ke pembayaran non-tunai, yang sekarang menjadi komponen penting dari kemajuan ekonomi digital. Salah satu contoh kemajuan ini adalah inovasi teknologi di sektor layanan keuangan yang dikenal sebagai fintech. (Zed et al., 2025)

Semua kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi pasti memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Salah satu kekhawatiran adalah mungkin ada sekelompok orang yang tidak mengerti tentang uang dan mungkin terjebak dalam gaya hidup hedonis. Pendidikan literasi keuangan hadir sebagai cara untuk mengajarkan, memahami, mengatur, dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan secara efektif untuk mencegah situasi tersebut semakin parah.

Keterampilan keuangan menjadi salah satu hal penting yang harus dikuasai mengingat kebutuhan keterampilan di era modern.

Forum Ekonomi Dunia menyetujui enam bidang literasi dasar: literasi baca tulis, literasi angka, literasi sains, literasi digital, literasi keuangan, dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Kemampuan untuk memahami keuangan sangat penting tidak hanya bagi orang dewasa, tetapi juga harus ditanamkan sejak kecil. Pemerintah harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini, sistematis, dan berkesinambungan karena anak-anak usia sekolah adalah generasi penerus bagi pembangunan bangsa.

(Desi et al., 2018). Berbagai aktivitas dan tujuan yang berhubungan dengan uang menjadi salah satu alasan utama akan pentingnya uang dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengelolaannya perlu dilakukan dengan bijak.

Keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka juga mempengaruhi apa yang mereka lakukan, berapa banyak usaha yang mereka berikan, bagaimana mereka bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, dan seberapa tangguh mereka mengatasi kegagalan. Oleh karena itu, alangkah baiknya mulai mengajarkan anak-anak tentang hal-hal tentang menabung sejak dini. Kegiatan ini dapat dimulai dengan tugas kecil. Misalnya, siswa dapat diminta untuk menyisihkan uang jajan mereka dari saku mereka dan

memasukkan sisa uang ke dalam celengan.

Menabung sangat bermanfaat bagi kehidupan, terutama dalam hal keuangan. Tidak jarang bahwa orang berpenghasilan besar tetapi tidak melihat hasilnya. Sejak kecil, perilaku menabung harus ditanamkan. Ini akan memungkinkan Anda menggunakan lebih banyak uang Anda untuk hal-hal yang lebih bermanfaat bagi Anda dan orang lain. Sejak usia dini, kebiasaan menabung harus ditanamkan. Orang tua atau guru akan lebih mudah mengajarkannya jika sudah remaja.(Kustiyah et al., 2023)

Masyarakat dunia harus mempelajari literasi keuangan, bersama dengan keterampilan modern seperti literasi, dasar, kemampuan, dan karakter. (Lahallo et al., n.d.)

Selain itu, literasi keuangan perlu diperkenalkan dan dimiliki oleh anak-anak sejak mereka berada di tingkat sekolah dasar agar dapat mengelola aspek finansial mereka dengan efektif dan bermanfaat. Apabila anak-anak memperoleh dan mampu menerapkan pemahaman keuangan yang benar, banyak aspek dalam hidup mereka akan lebih positif di masa depan. Pendidikan literasi keuangan untuk anak bukan hanya sebatas mengenali uang, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mengelola finansial dengan bijaksana agar anak dapat mengelola pengeluaran dan membedakan antara apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan.

Konsep pengajaran literasi keuangan kepada anak dapat dipandang sebagai langkah yang disengaja untuk memperkuat keterampilan dasar pemahaman mengenai keuangan yang sangat bermanfaat di masa mendatang. Selain itu, anak-anak akan dilatih untuk menguasai konsep ekonomi dan transaksi keuangan, serta dibiasakan dalam pengelolaan pengeluaran finansial yang baik.

Banyak orang percaya bahwa menabung, berhemat, dan tidak boros adalah semua hal yang diperlukan untuk menjadi orang yang cerdas secara finansial. Namun, sebenarnya kecerdasan finansial mencakup aspek yang lebih luas. Aktivitas menabung sangat penting, dan anak-anak memiliki kemampuan untuk melakukannya. Kecerdasan finansial juga melibatkan proses pembelajaran yang lebih dalam, seperti pengendalian diri. Hal ini akan berdampak pada perilaku mandiri dan cara berpikir bijaksana saat dewasa. Pendidikan keuangan tidak hanya mengajarkan cara menabung, tetapi juga mengajarkan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih kompleks dan manajemen diri yang kuat. Tujuan dari pendidikan keuangan adalah untuk menjadi orang yang bijak mengatur keuangannya, tidak boros, dapat berpikir antisipatif terhadap keadaan yang tidak terduga, dan mampu mengelola keuangan di masa depan.

(Universitas Victory Sorong et al., 2023). Anak-anak dididik untuk memahami konsep pengeluaran yang bijaksana, membuat keputusan finansial yang tepat, dan mengelola uang dengan cerdas. Mereka juga belajar tentang perencanaan keuangan jangka panjang, investasi, dan bagaimana mengambil risiko yang terukur untuk mencapai tujuan keuangan mereka. (Amadi et al., 2023)

Jika guru menerapkannya dengan benar dan menyenangkan bagi anak-anak, berbagai metode dan media dapat dengan mudah meningkatkan pemahaman keuangan mereka tentang menabung. Video animasi, permainan simulasi, dan media poster adalah contoh dari berbagai penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media untuk mempromosikan literasi keuangan. Studi menunjukkan bahwa video animasi "Si Kemal", yang menarik bagi anak-anak, dapat meningkatkan pengetahuan keuangan anak-anak, terutama tentang menabung. Sebaliknya, pendidikan keuangan masih terbatas. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan melalui permainan simulasi dapat meningkatkan keinginan untuk menabung.

Media mengetahui uang sesuai dengan tahap perkembangannya. Penelitian juga menemukan bahwa poster yang efektif membantu anak belajar tentang keuangan sejak dini karena menampilkan karakter

gambar dan warna yang menarik. Selain itu, materi poster hanya berisi jenis uang logam. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang menanamkan nilai pada uang, membangun kebiasaan positif, dan mengelola keuangan secara bijak, bandingkan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya. (Burairoh et al., 2024)

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Kamis, 06 November 2025 di SDN SERUA 03 Tangerang Selatan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis agar tujuan peningkatan literasi keuangan pada Siswa/i SDN SERUA 03 Tangerang Selatan dapat tercapai secara optimal. Tahap awal dimulai dengan persiapan melalui koordinasi antara tim pelaksana dan pengurus SDN SERUA 03 Tangerang Selatan untuk menentukan waktu, tempat, serta jumlah peserta yang terlibat. Pada tahap ini, tim juga menyusun materi pelatihan yang mencakup konsep literasi keuangan, teknik penyusunan anggaran Prioritas Belanja antara Kebutuhan dan Keinginan, serta Kebiasaan Menabung Sejak Dini. Selain itu, berbagai kebutuhan pendukung seperti slide presentasi dan uang mainan juga di persiapkan secara matang.

Kegiatan kemudian dilaksanakan secara langsung dengan metode penyuluhan dan pelatihan. Pemateri memberikan penjelasan mengenai pentingnya literasi keuangan sejak dini dan bagaimana pengelolaan uang jajan yang baik dan dapat membantu menciptakan kesejahteraan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat berpartisipasi dan memahami isi pelatihan dengan lebih baik. Seiring dengan menjawab pertanyaan peserta tentang pengelolaan uang jajan, sesi ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peserta. (Nugroho & Hailitik, 2025)

Kegiatan juga dilengkapi dengan simulasi dan studi kasus mengenai kondisi pengelolaan uang jajan antara melakukan pembelian untuk kebutuhan dan keinginan dan melakukan pembelian untuk kebutuhan. Simulasi memungkinkan peserta menganalisis berbagai jenis barang apa saja yang termasuk dalam kebutuhan dan keinginan, mengidentifikasi kemungkinan pemborosan, dan membuat keputusan finansial yang lebih bijak. Peserta berinteraksi melalui diskusi terbuka yang membahas berbagai masalah keuangan yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Setelah kegiatan selesai, tim melakukan evaluasi dengan melihat tanya jawab peserta. Selanjutnya, seluruh proses kegiatan didokumentasikan dalam laporan

PKM untuk pertanggungjawaban akademik dan dokumentasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan literasi keuangan sejak dini pada siswa/i SDN SERUA 03 Tangerang Selatan menunjukan hasil yang positif dan memberikan dampak nyata terhadap pemahaman peserta dalam mengelola keuangan sejak dini. Pada awalnya kegiatan, sebagian peserta mengaku belum terbiasa mengelola uang jajan maupun mencatat pengeluaran sehari-hari. sebagian besar keputusan keuangan sejak dini masih dilakukan secara seponatan tanpa perencanaan yang terstruktur, sehingga sering muncul ketidak seimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Kondisi ini menyebabkan banyak anak-anak mengalami kesulitan finansial terutama ketika menghadapi kebutuhan mendesak atau pengeluaran tidak terduga.

Tabel 1. Hasil Kegiatan PKM Bersama Siswa/i SDN SERUA 03 Tangerang Selatan

Aspek	Pemahasan	
	Kondisi	Kondisi
	Sebelum	Setelah
	Pelatihan	Pelatihan

Pemahaman tentang keuangan	Tidak memahami konsep keuangan; pengeluaran tidak terencana	Memahami konsep keuangan dan pentingnya perencanaan keuangan
Pembelian antara kebutuhan dan keinginan	Melakukan perilaku konsumtif tak terkontrol	Mulai membiasakan diri untuk membeli barang berdasarkan prioritas
Kebiasaan menabung	Menabung tidak rutin, tidak terencana	Muncul motivasi menabung secara konsisten

Catatan tabel menunjukkan perbandingan kondisi peserta sebelum dan setelah pelatihan berdasarkan observasi dan diskusi kelompok.

Setelah mengikuti pelatihan, terlihat peningkatan pemahaman yang cukup. Peserta mulai memahami pentingnya mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran sebagai dasar dalam menyusun anggaran. Mereka juga mampu membedakan secara jelas antara kebutuhan dan keinginan, sehingga keputusan pembelian dapat dilakukan dengan lebih terarah. Beberapa peserta menyadari bahwa

pengeluaran yang dianggap kecil namun justru menjadi penyebab utama pemborosan. Kesadaran ini mendorong peserta untuk lebih selektif dalam melakukan pembelian dan menghindari kebiasaan konsumtif.

Anak-anak yang tinggal bersama orang tua sangat berharap bahwa untuk tahun berikutnya, tim pengabdian akan terus bersosialisasi dan mengajar anak-anak tentang cara menabung dan mengelola keuangan. Mereka juga berharap bahwa kami akan terus berkomunikasi untuk membicarakan tentang bagaimana para orang tua dapat mengajarkan anak-anaknya secara mandiri di rumah. (Sadri, 2019)

Dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan literasi keuangan pada siswa/I SDN SERUA 03 Tangerang Selatan telah menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan peserta dalam memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan sejak dini secara lebih terarah. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman mengenai pemahaman konsep keuangan, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung sejak dini

serta pemisahan antara kebutuhan dan keinginan sehingga peserta mampu membuat keputusan finansial yang lebih bijak. Selain itu, peserta diharapkan berbagi pengetahuan dengan anggota keluarga agar keputusan keuangan dapat diambil secara bersama dan lebih efektif.

Sebagai pelaku PKM, kami juga menyarankan agar siswa/I SDN SERUA 03 Tangerang Selatan membentuk kelompok diskusi kecil atau komunitas belajar keuangan sebagai upaya menjaga konsistensi, saling memotivasi, serta memantau perkembangan kebiasaan finansial yang telah diterapkan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas pamulang, khususnya Program Studi Akuntansi, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelenggarakan kegiatan ini.

Penulis juga menyampaikan apresiasi setinggi- tingginya kepada Siswa/I SDN SERUA 03 Tangerang Selatan, serta Kepala Sekolah SDN SERUA 03 Tangerang Selatan yang telah memberikan izin, dukungan, dan

kerjasama penuh selama proses pelaksanaan kegiatan. Partisipasi siswa/i SDN SERUA 03 Tangerang Selatan yang mengikuti kegiatan dengan atusias dan aktif terhadap keberhasilan program ini.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Ibu Indawati, S.E.,M.M.,M.Ak, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang di harapkan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarkat dan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan literasi keuangan keluar.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PKM dengan Peserta PKM)



(Gambar 2. Foto pada saat Sambutan)



(Gambar 3. Foto pada saat Pemaparan Materi)



(Gambar 4. Foto pada saat Serah Terima Cinderamata)

REFERENSI

Amadi, A. S. M., Suwarta, N., Sholikha, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1419–1428. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356>

Burairoh, S. A., Suzanti, L., & Widjayatri, Rr. D. (2024). Optimalisasi Kemampuan Literasi Keuangan Melalui Kegiatan Menabung pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 190–198. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.632>

Desi, D., Suaebah, S., & Dwi Astuti, W. (2018). Hubungan Sarapan, Uang Saku dengan Jajanan Di SD Kristen Immanuel II

Kubu Raya. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 4(2), 103. <https://doi.org/10.30602/jvk.v4i2.142>

Kustiyah, E., Prasetya, S. A., Rafli, M., & Lestari, D. (2023). LITERASI KEUANGAN MELALUI GEMAR MENABUNG PADA ANAK SEJAK DINI DI SD NEGERI 1 DUWET KELURAHAN DUWET KECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).

Lahallo, F. F., Rupilele, F. G. J., Muskita, S. M. W., Ferdinandus, A. Y., & Pakpahan, R. R. (n.d.). *PENTINGNYA PENGENALAN LITERASI KEUANGAN BAGI ANAK USIA DINI PADA RUMAH BACA KANAAN KOTA SORONG*.

Nugroho, S., & Hailitik, R. A. (2025). *SOSIALISASI PENTINGNYA JAGO KELOLA UANG JAJAN RPTRA MERUYA SELATAN JAKARTA BARAT*.

Sadri, M. (2019). *Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sejak Dini Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang*.

Universitas Victory Sorong, Lahallo, F. F., & Rupilele, F. G. J. (2023). CERDAS KELOLA UANG MELALUI PENGUATAN LITERASI KEUANGAN BAGI SISWA SD NEGERI 6 KOTA SORONG. *Journal of Dedication to Papua Community*, 6(2), 95–103. <https://doi.org/10.34124/jpkm.v6i2.158>

Zed, E. Z., Hanifah, N. N., Fera, C. Z., & Prihayanti, E. (2025). *Pengaruh Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Terhadap Perilaku Konsumen di Era Cashless Society*. 02(02).